

Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini

Nuruzahra Luthfillah^{1✉}, Elan², Budi Rachman³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

✉ Corresponding author
(nuru.zahra45@upi.edu)

Abstrak

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin kompleks, semakin rumit pula permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan karakter bangsa. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sangat penting sebagai solusi dalam permasalahan yang berkaitan dan penanaman karakter anak usia dini, karena anak pada masa ini mengalami fase perkembangan yang sangat kritis dan melekat selama masa kehidupannya. Melalui metode penelitian studi literatur yang menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pembahasan yang dikaji sehingga mencapai hasil akhir, dengan sumber data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme ini telah terlaksana oleh sebagian satuan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan pada anak yang melalui suatu kebiasaan dan keteladanan yang diterapkan. Metode yang umumnya digunakan oleh tenaga pendidik yaitu: bernyanyi lagu kebangsaan, bercerita, mendongeng dan menari, karyawisata, upacara bendera, dan lain-lain.

Kata Kunci: Karakter, Penanaman Nilai-Nilai, Anak

Abstract

Along with increasingly complex technological advances, the problems related to the character of the nation are also getting more complicated. The inculcation of the values of nationalism and patriotism is very important as a solution to related problems and the cultivation of early childhood character, because children at this time experience a very critical and inherent developmental phase during their lifetime. Through a literature study research method that uses a qualitative approach that focuses on the discussion being studied so as to achieve the final result, with primary data sources. The results of this study indicate that the inculcation of the values of nationalism and patriotism has been carried out by some units of the Early Childhood Education Institution. Characterized by a change in knowledge in children through a habit and example that is applied. The methods commonly used by educators are: 1) singing the national anthem, 2) telling stories, 3) storytelling and dancing, 4) field trips, 5) flag ceremony, and others.

Keyword: Character, Instilling Values, Child

PENDAHULUAN

Era modern ini telah membawa pada kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan berbagai macam kemudahan yang mendasarinya. Seiring dengan kemajuan teknologi tersebut yang semakin kompleks pula permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan karakter bangsa. Fenomena degradasi yang terjadi di tengah-tengah lingkungan masyarakat telah menimbulkan ketimpangan-ketimpangan yang membuat krisis jati diri bangsa Indonesia (Hadisi, 2018). Hal demikian perlu diperhatikan dan dikaji secara mendalam mengenai solusi dari ketimpangan-ketimpangan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan era modern ini maka solusi yang dapat diajukan yaitu menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. Karena anak sejak dini merupakan masa-masa golden age, dimana pada masa ini anak mengalami perkembangan kognitif dan berfikir secara abstrak dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang pesat. Sedangkan menurut Rahman (2019) anak mengalami perkembangan kognitif dari usia bayi sampai berusia 5 tahun, hal tersebut yang perlu kita stimulasi perkembangannya dengan penanaman karakter yang baik pada anak. Supaya anak mampu berfikir kritis.

Selain itu pada masa-masa golden age anak mudah menangkap dan mengingat peristiwa-peristiwa atau fenomena yang mereka dapatkan dan mengaplikasikannya pada kehidupannya. Sejalan dengan pemikiran Hermoyo (2018) bahwa anak pada masa golden ages sangat kreatif dan memiliki keingintahuan yang tinggi, maka dari itu anak mampu mengingat dan menirukan apa yang terjadi dalam lingkungannya.

Anak sejak dini perlu distimulasi dengan nilai-nilai kebaikan supaya akan menjadi suatu kebiasaan kelak. Ketika anak sudah dewasa. Tak banyak anak yang mampu mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan dari sekolah maupun lingkungannya supaya menimbulkan perubahan atau proses kematangan dalam diri anak. Anak pada masa dini berada pada fase yang cemerlang dalam pemberian pendidikan, karena pada masa ini pula anak belum dipengaruhi oleh hal-hal negative dari luar lingkungan (Angraini, dkk., 2019).

Menurut Junanto dkk., (2020) nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang berarti seorang manusia yang memiliki kecintaan terhadap bangsa dan tanah airnya sendiri. Dalam konteks ini, penanaman kecintaan terhadap bangsa Indonesia harus ditanamkan pada anak usia dini untuk menghindari lunturnya nilai-nilai nasionalisme pada diri seseorang, misalnya melalui berbagai kajian atau konsep dalam pembelajaran. Pendidikan anak usia dini tersebut merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak yang sedang dalam proses pembelajaran dan tahap kemandirian. Yang memiliki tujuan untuk mendewasakan anak, mendidik anak, mengarahkan anak, supaya anak mampu berkembang dengan baik. Lembaga pendidikan anak ini sangat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang mencintai tanah airnya yaitu bangsa Indonesia.

Patriotisme dapat diartikan sebagai jiwa kepemimpinan, ksatria, pemberani, dan pantang menyerah dalam membela bangsa dan tanah air, khususnya tanah air Indonesia. Karakter ini pun sama halnya seperti nasionalisme yang harus melekat pada diri setiap warga Indonesia. Patriotisme ini apabila diterapkan pada anak sejak dini tujuannya adalah memberikan kesiapan kepada anak untuk menghadapi dunia luar yang penuh tantangan dan rintangan yang harus selalu dihadapi dalam mencapai puncak kejayaan. Berdasarkan hal tersebut maka penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme menjadi suatu perhatian yang lebih kepada para orang tua dan tenaga pendidik dalam penerapannya terhadap anak sejak dini. Dalam penerapan nilai-nilai karakter ini bisa melalui hal yang sederhana yang mampu ditangkap, dipahami, dan dilakukan oleh anak. Dengan maksud anak mampu melakukannya dengan mudah tanpa merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga anak merasa nyaman dan senang. Dengan demikian proses penanaman nilai-nilai karakter mampu diserap oleh anak dan diamalkan dalam kehidupannya (Nany, 2020).

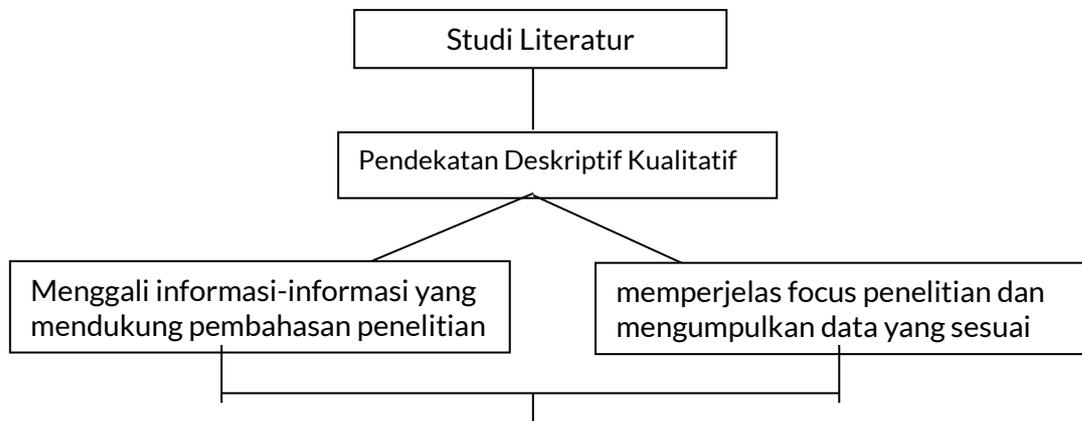
Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme dipandang sangat penting pada anak usia dini sehingga penanaman nilai-nilai ini akan terpatut secara relatif konstan dan akan terbawa sampai dewasa. Penanaman nilai ini dapat dilakukan dengan nyanyian, bermain peran, teladan, dongeng, dan semacamnya yang dapat menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan tersebut (Sutarto, 2017). Sedangkan menurut Nurfalah (2020) penanaman nilai-nilai ini berkaitan dengan norma-norma dan aturan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar serta keluarga. Hal ini pula yang mengajarkan bagaimana cara berperilaku anak menyesuaikan dengan lingkungannya. Menurut Cahyaningrum, dkk., (2019) bahwa penanaman nilai-nilai tersebut perlu diterapkan pada anak dalam upaya pembentukan identitas diri kelak anak dewasa, menuntun anak untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Metode ini akan sangat relevan dalam pengimplementasiannya pada anak yang akan berdampak positif pada kehidupan anak di kelak dewasa.

Berdasarkan hal tersebut diperkuat dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan PAUD yang membahas bahwa Standar pencapaian perkembangan anak usia dini difokuskan pada aspek perkembangan yang mencakup : nilai agama dan moral, nilai

Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Dengan demikian penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme harus dikembangkan sejak dini karena berpedoman pada Permendikbud Ristek yang terbaru sehingga menjadi perhatian bagi tenaga pendidik supaya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti mengkaji pembahasan ini berdasarkan pada Permendikbud Ristek yang menjadi acuan peneliti untuk pentingnya menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada anak sejak dini yang masih dalam cakupan nilai Pancasila. Bertujuan untuk mengetahui system pembelajaran atau konsep penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme di PAUD. Maka dari itu penulis mengangkat tema pembahasan ini sebagai pembahasan dalam artikel ini.

METODE PENELITIAN

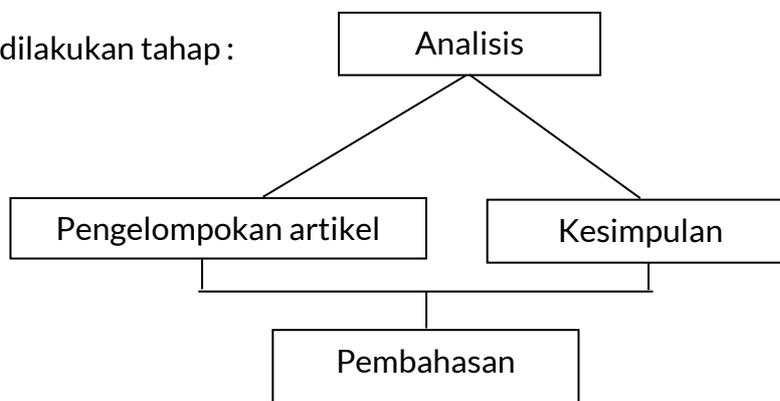
Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka (buku, artikel, dan sumber referensi lainnya), membaca, mencatat, serta pengolahan bahan penelitian dalam mencapai hasil yang relevan. Serta melalui pendekatan kualitatif dimana menurut Satori dan Komariah dalam (Herlina, 2020) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi dalam social tertentu dengan mendeskripsikan realita secara benar.



Sumber data 5 artikel diantaranya :

1. "Membangun Karakter Bangsa Melalui Penanaman Nilai Nasionalisme Untuk Anak Usia Dini" Oleh Wuri Wuryandani, 2018.
2. "Urgensi Pendidikan Karakter dan Nasionalisme Bagi Anak Usia Dini" oleh Eriva Setyowati, Mallevi Agustin Ningrum, 2020.
3. "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini" oleh Rezki Erfinda Dinar, Hermi Yanzi, Abdul Halim, 2019.
4. "Internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui dongeng dan tari (DORI) bagi anak usia dini" oleh Eny Nur Aisyah, Retno Tri Wulandari, 2018.
5. "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini" oleh Subar Junanto, Abdul Wahid, Retno Wahyuningsih, 2020.

Selanjutnya dilakukan tahap :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan dari berbagai teori dan sumber data menghasilkan bahwa di sebagian PAUD sudah melakukan penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sebelum adanya Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 yang terbaru ini. Penanaman nilai-nilai tersebut melalui metode pendekatan moral dan agama karena penanaman nilai-nilai karakter tersebut sangat erat kaitannya dengan moral dan agama, baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter pada anak tersebut telah terlaksana dengan baik dan melalui konsep-konsep pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Selain itu dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme tersebut yang telah terlaksana dalam satuan lembaga PAUD berbagai macam metode yang dilakukan dalam penerapannya dan sebagian besar yang peneliti temukan dalam hasil riset yaitu menggunakan metode bercerita, bernyanyi lagu kebangsaan, kegiatan upacara bendera, karyawisata, pembiasaan, dan lain-lain. Hal tersebut dirancang sedemikian rupa dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, sehingga menjadikan penanaman nilai-nilai karakter ini telah terkonsep. Adapun hasil analisis jurnal atau artikel sebagai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

No.	Penulis Artikel	Tahun Publikasi	Indikator Hasil
1.	Wuri Wuryandani	2018	Metode penerapan melalui bercerita, karyawisata, bernyanyi, dan kegiatan pembiasaan mampu menstimulasi penanaman nilai-nilai nasionalisme pada anak.
2.	Eriva Setyowati, Mallevi Agustin Ningrum	2020	Metode penerapan melalui bernyanyi, wisata dengan mengenalkan monument-monumen atau sejarah dalam suatu tempat, menggambar, dan bercerita mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada anak.
3.	Rezki Erfinda Dinar, Hermi Yanzi, Abdul Halim	2019	Melalui metode bercerita, ceramah, mendongeng, dan bernyanyi dapat mengembangkan pengetahuan anak mengenai nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme.
4.	Eny Nur Aisyah, Retno Tri Wulandari	2018	Metode mendongeng dan menari mampu menanamkan jiwa nasionalisme pada anak.
5.	Subar Junanto, Abdul Wahid, Retno Wahyuningsih	2020	Melalui metode pembiasaan, ceramah, dan pengulangan kembali mampu menanamkan jiwa patriotisme pada anak.

Adapun menurut Wuryandani (2018) yang menggunakan metode bercerita, karyawisata, bernyanyi, dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme di salah satu TK yang digunakan sebagai sarana penelitiannya, melalui pendekatan teladan dan penilaian. Metode yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap nilai moral anak yang berkaitan dengan nilai Pancasila. Metode yang diterapkan tersebut bertujuan untuk menanamkan pesan-pesan moral nasionalisme dan patriotisme dapat diterima oleh anak dan diinternalisasikan dalam dirinya yang akan berdampak pada masa depan anak. Selain itu dalam metode bernyanyi dilakukan dengan pemilihan lagu-lagu yang memiliki lirik tidak terlalu panjang, sehingga anak mampu menghafalnya dan mengingat. Peneliti menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tahap wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta menggunakan teknik triangulasi dalam menganalisa

keabsahan data. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan pelafalan kosa kata bahasa pada anak, masih kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam bercerita, dan kemampuan tenaga pendidik dalam olah vokal yang perlu ditingkatkan lagi dan pada metode bercerita diharapkan tenaga pendidik menjelaskan dalam tempo yang pelan-pelan supaya pesan-pesan moral dalam setiap cerita tersebut tersampaikan dan dapat dicerna baik oleh anak.

Beranjak dari hal tersebut, upaya atau metode tenaga pendidik dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pun dipaparkan oleh Setyowati dan Ningrum, (2020) bahwa baik pemerintah maupun masyarakat harus mampu mengembangkan soft skills anak sejak dini dalam rangka pengembangan pendidikan karakter anak. Karena dalam pendidikan karakter ini memerlukan kontribusi antara orang tua, keluarga terdekat, sekolah, dan masyarakat. Dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada penelitian ini menggunakan pendekatan bernyanyi yang merupakan kegiatan paling menyenangkan menurut anak, wisata dengan mengenalkan monument-monumen atau sejarah dalam suatu tempat, menggambar, dan bercerita kepada anak. Dengan demikian penanaman nilai-nilai karakter ini sangat penting untuk anak supaya anak dapat mengenal bangsa dan Negara nya sendiri dan memiliki semangat yang tinggi dalam menjaganya.

Berkaitan dengan penelitian oleh Dinar, dkk., (2019) memaparkan penanaman nilai-nilai nasionalisme yang diterapkan pada anak telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah tersusun pada dasarnya. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi yang bertempat di TK Raudlatul Ulum, serta menggunakan triangulasi dalam menganalisis keabsahan data yang dihasilkan. Baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, penanaman karakter tersebut selalu terlaksanakan dengan baik. Seorang guru melakukan penanaman nilai-nilai ini melalui metode bercerita, ceramah, mendongeng, dan bernyanyi. Hal tersebut cenderung fokus dalam aspek perkembangan mendengarkan pada anak sehingga dari hasil mendengar anak mampu menyerap dalam ingatan nya. Selain itu metode tersebut paling disenangi anak karena anak mampu berekspresi, mengekspresikan perasaan nya lalu bermain peran dalam proses bercerita tersebut. Dengan begitu metode ini sangat erat sekali digunakan oleh para guru dalam pembelajaran anak usia dini. Selain itu metode pendekatan upacara bendera yang dilakukan dalam menanamkan jiwa nasionalis dan patriotisme melalui baris berbaris, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, serta sikap hormat kepada bendera. Sikap yang ditonjolkan tersebut merupakan penanaman nilai-nilai moral pada anak melalui implementasi kegiatan upacara bendera.

Menurut Aisyah dan Wulandari (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa melalui kegiatan mendongeng dan menari dapat menstimulasi anak dalam pendidikan karakter nasionalisme yang mencerminkan kegiatan bermakna. Metode ini diterapkan berdasarkan minat dan keunikan anak yang didapat melalui pengamatan langsung seorang guru sehingga menciptakan inovasi baru dalam mencapai keberhasilan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme melalui kegiatan tersebut. Fokus penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi terhadap penerapan kegiatan mendongeng dan menari bertempat di TK Laboratorium Universitas Negeri Malang. Perubahan atau hasil yang didapat adalah metode mendongeng dan menari ini dapat dijadikan sarana dan prasarana dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada anak melalui pengenalan budaya-budaya atau pesan moral dari setiap dongeng dan tarian yang diajarkan dan menerapkannya pada lingkungan bermainnya.

Dengan demikian dibuktikan dalam Junanto, dkk., (2020) dengan metode pembiasaan, ceramah, dan pengulangan yang pencapaian keberhasilannya terdapat pada tiga tahap, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai sehingga menciptakan hasil yang realita terhadap perubahan yang terjadi pada anak. Sebagian hasil yang didapat berkaitan pada aspek pengembangan nilai-nilai moral dan agama, seperti sikap tolong menolong, kerja sama, saling menghargai, dan toleransi. Nilai yang terkandung berdampak pada implementasi anak di masa depan, karena melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut yang menjadikan anak terbiasa dalam melakukan nya.

Selanjutnya jika dikaitkan dengan nilai-nilai patriotisme yang dapat diterapkan pada anak bisa melalui metode karnaval yang kegiatan ini biasanya berfokus pada cita-cita atau keinginan anak di masa depan. Berseragam resmi seperti seorang dewasa yang sedang bertugas dalam pekerjaan.

Hal tersebut mencerminkan nilai-nilai patriotisme, jiwa kepemimpinan, dan semangat anak tumbuh dan berkembang yang berimplementasi pada pesan moral yang terkandung dalam kegiatan tersebut, menciptakan rasa cinta tanah air dan semangat yang tinggi pada anak dengan mengenali bidang profesi di masa depan nya. Selain itu, penanaman nilai-nilai patriotisme pada anak dapat dilakukan melalui pembiasaan upacara bendera setiap hari Senin. Hal ini sudah dapat terlaksana pada satuan Lembaga PAUD dengan tujuan penanaman nilai-nilai patriotisme. Meskipun tidak terlalu menekankan kepada anak untuk dapat melakukannya, tetapi kegiatan ini menjadi stimulasi dalam penerapannya pada anak sejak dini. Melalui kegiatan baris-berbaris anak mampu mencerminkan sikap memimpin dan dipimpin, sehingga kebiasaan tersebut akan tertanam dalam diri dan jiwa anak. Hal tersebut tentunya pihak tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada anak.

Maka dari itu penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada anak sangat penting berkaitan dengan kehidupan anak di masa depan dan kemampuan anak dalam mengingat dan menjalankan kebiasaannya dimasa depan. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut mampu membekali anak untuk menghadapi tantangan di masa depan serta menanamkan cinta tanah air, membela bangsa dan negara, dan menjunjung tinggi semangat persatuan dan kesatuan sebagai warga negara Indonesia. Karena pada dasarnya anak usia dini berada pada masa kritis, dimana anak mempunyai ingatan yang sangat lekat dan perkembangan yang sangat pesat.

Mengingat sangat pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada anak sejak dini, dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi untuk menyesuaikan dalam penerapannya pada anak. Dengan pemaparan dari beberapa penelitian tadi yang dapat dilakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter ini. Hanya saja dalam penerapannya masih terdapat hambatan-hambatan terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung metode penerapan ini, sehingga belum sepenuhnya terealisasikan pada sebagian Lembaga PAUD. Dengan demikian permasalahan tersebut belum ditemukan solusi untuk mengatasinya.

SIMPULAN

Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sangat erat kaitannya dengan penanaman karakter pada anak, penanaman karakter ini menumbuhkan nilai-nilai moral dan agama, baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter pada anak tersebut telah terlaksana dengan baik dan melalui konsep-konsep pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Selain itu dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme yang telah terlaksana dalam satuan lembaga PAUD berbagai rancangan metode yang dilakukan di mulai dengan hal yang sederhana yang dapat dipahami dan dilakukan oleh anak dan sebagian besar yang peneliti temukan, penggunaan metode bercerita, bernyanyi lagu kebangsaan, kegiatan upacara bendera, karyawisata, pembiasaan, dan semacam nya menjadi salah satu alternatif dalam menanamkan pembelajaran pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N., & Wulandari, R. T. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(2), 26–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>
- Angraini, R., Tiara, M., Waldi, A., & N, N. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.2084>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2019). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN Eka. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.4005>
- Dinar, R. E., Yanzi, H., & Halim, A. (2019). PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME PADA ANAK USIA DINI Oleh. *Jurnal Kultur Demokratis*, 5(2).
- Hadisi, L. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/228>
- Herlina, H. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK TENTANG NAMA-NAMA BINATANG TERNAK DALAM DUA BAHASA (INGGRIS-INDONESIA) MELALUI METODE BERNYANYI. *JoEE (Journal of Earlychildhood Education)*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.54438/joee.v1i1.189>

- Hermoyo, R. P. (2018). Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v1i1.21>
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 42–47.
- Nany, Y. C. (2020). Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika*, 9(1), 107–116.
- Nurfalah, Y. (2020). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 170–187. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>
- Rahman, U. (2019). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Setyowati, E., & Ningrum, M. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.2670/jp2kgaud.2020.1.2.97-106>
- Sutarto, J. (2017). Pentingnya Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi*, 13(1), 1–13.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia (Sebuah Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya) 136. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v10i2.3093>
- Wuryandani, W. (2018). Membangun Karakter Bangsa Melalui Penanaman Nilai Nasionalisme Untuk Anak Usia Dini. *At-Ta'dib*, 8(1), 1–17. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/511>
- Permendikbudristek Tahun 2022 Nomor 5 tentang Standar Lulusan PAUD.